

PENGARUH JARAK TEMPAT TINGGAL DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS POASIA KOTA KENDARI**Sri Mulatsi¹, Rosmawati Ibrahim², Wa Ode Sri Kamba Wuna^{3*}**

STIKes Pelita Ibu

*** waodesrikambawuna543@gmail.com**

Received: 11-03-2024

Revised: 13-05-2024

Approved: 25-05-2024

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of distance between residence and husband's support on antenatal care visits in the working area of the Poasia Community Health Center, Kendari City. This type of research is quantitative with an analytic survey design that uses a cross sectional study approach that aims to determine the relationship between certain factors and diseases or other health problems. The population in this study were all pregnant women totaling 817 people. The sampling technique used in this study was purposive sampling. The number of samples is 55 pregnant women.

The results showed that in the category of distance to residence with a value of sig = 0.002 < 0.05, it means that there is an influence on antenatal care visits. In the category of husband's support with a sig = 0.0015 < 0.05, it means there is an antenatal care visit. Suggestions are expected for health workers, especially midwives, to provide counseling about the importance of Antenatal Care (ANC) so that they can increase visits by pregnant women and social support from husbands and families is needed to motivate pregnant women to visit.

Keywords: Distance of Residence, Husband's Support and Antenatal Care Visits.

PENDAHULUAN

Antenatal care merupakan komponen pelayanan kesehatan ibu hamil terpenting untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Tingginya angka kematian ibu dan bayi antara lain disebabkan rendahnya tingkat pengetahuan ibu dan frekuensi pemeriksaan antenatal care dalam kehamilan tidak dapat terdeteksi sedini mungkin. Antenatal care merupakan suatu pelayanan yang diberikan oleh bidan kepada wanita selama hamil. Misalnya dengan pemantauan kesehatan secara fisik, psikologis, termasuk pertumbuhan dan perkembangan janin serta mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran supaya ibu siap menghadapi peran baru sebagai orang tua (Nugroho, 2017).

Pelayanan antenatal care merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan profesional untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil beserta janin yang dikandungnya. Pelayanan antenatal care yang dilakukan secara teratur dan komprehensif dapat mendeteksi secara dini kelainan dan resiko yang mungkin timbul selama ehamilan, sehingga resiko dan kelainan tersebut dapat diatasi dengan cepat dan tepat. Adapun tujuan utama ANC adalah untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu dan bayi dengan cara membina hubungan saling percaya dengan ibu, mendeteksi komplikasi komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan (Mochtar, 2015).

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan program berkelanjutan dari program Millennium Development Goals (MDGs). Sustainable Development Goals (SDGs) memiliki 17 target capaian yang berlaku dari tahun 2016 hingga 2030. Dari

beberapa target tujuan SDGs, salah satunya ialah memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan seluruh orang di semua usia. Salah satu indikator untuk menilai derajat kesehatan di suatu negara, yaitu angka kematian ibu. Pada 2019, angka kematian ibu (AKI) di dunia sebesar 216 per 100.000 kelahiran hidup atau 303.000 kasus. Angka kematian ibu mengalami penurunan menjadi 211 per 100.000 kelahiran hidup atau 295.000 kasus di dunia pada tahun 2020 (WHO, 2020).

Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu ialah pelayanan *antenatal care* (ANC). *Antenatal care* merupakan pemeriksaan pada kehamilan yang bertujuan meningkatkan kesehatan ibu hamil, baik fisik dan mental secara optimal, persiapan dalam menghadapi persalinan dan masa nifas, persiapan dalam pemberian ASI eksklusif, serta memulihkan kesehatan alat reproduksi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan antenatal care pada ibu hamil yaitu usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, sikap, jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, media informasi, dukungan suami, dukungan keluarga dan dukungan dari petugas kesehatan. Faktor-faktor tersebut merupakan sebab perilaku yang mendasari seorang ibu hamil melakukan kesehatan (Padila, 2019).

Jarak tempat tinggal adalah ruang sela yang menunjukkan panjang luasnya antara satu titik ke titik yang lain. Semakin jauh jarak fasilitas kesehatan dari tempat tinggal ibu hamil serta semakin sulit akses menuju ke fasilitas kesehatan akan menurunkan motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Jauhnya jarak akan membuat ibu berfikir dua kali untuk melakukan kunjungan karena akan memakan banyak tenaga dan waktu setiap melakukan kunjungan (Padila, 2019).

Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang berperan penting bagi seorang ibu hamil untuk melakukan kunjungan pemeriksaan ANC. Banyak bukti yang ditunjukkan bahwa wanita yang diperhatikan dan dikasih oleh pasangannya selama kehamilan akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi dan fisik, lebih mudah melakukan penyesuaian diri selama kehamilan dan sedikit resiko komplikasi persalinan (Rukiyah, 2014).

Pengetahuan, dukungan suami, status sosial ekonomi, dan waktu tempuh ANC ibu hamil: temuan dari penelitian Ida Indarti et al. (2022). Pendekatan deskriptif kuantitatif cross-sectional diadopsi untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini dilakukan random sampling. 45 orang mengisi survei. Wawancara kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data. Studi ini menemukan bahwa nilai-p untuk pendidikan adalah 0,000, nilai-p untuk dukungan pasangan adalah 0,000, nilai-p untuk status sosial ekonomi adalah 0,006, dan nilai-p untuk lokasi tempat tinggal dalam kaitannya dengan kehadiran ANC adalah 0,000. Perilaku kunjungan ANC ibu hamil di BPM I berhubungan dengan pemahaman ibu hamil terhadap dukungan suami dan jarak sosial ekonomi ibu hamil dari rumah.

Studi lain oleh Yulia Safitri dan rekan kerja di tahun 2020. Judul Dorongan Suami, Pendidikan Istri, dan Perspektif Mereka tentang Perawatan Prenatal. Hasil menunjukkan bahwa 52,6% kunjungan ANC oleh ibu hamil di bawah standar, dibandingkan dengan 47,4% yang memenuhi kriteria. Dukungan suami ($p = 0,033$), pengetahuan ($p = 0,004$), dan sikap ($p = 0,156$) semuanya berhubungan dengan peningkatan kunjungan ANC ibu hamil di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Kunjungan ANC yang paling berpengaruh signifikan adalah variabel pengetahuan. Wanita yang menjalani kehamilan dengan tingkat pemahaman yang lebih baik berpeluang 13,7 kali lebih besar untuk mendapatkan jumlah kunjungan ANC yang disarankan. Jika dukungan suami kuat dan pengetahuan ibu kuat, maka 90,99% ibu hamil akan patuh pada kunjungan ANC yang dianjurkan.

Cakupan K1, K4, dan K6 dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program asuhan persalinan. Akses ibu hamil ke perawatan prenatal dan kepatuhan

mereka terhadap pemeriksaan prenatal diukur dengan metrik ini. Cakupan K1 menunjukkan persentase ibu hamil yang mendapatkan kunjungan pranatal pertama dari tenaga medis terlatih. Persentase ibu hamil yang mendapatkan empat atau lebih kunjungan pemeriksaan kehamilan yang direkomendasikan selama setiap trimester dikenal dengan cakupan "K4". Sedangkan cakupan K6 mengacu pada persentase ibu hamil yang telah mendapatkan jumlah pemeriksaan kehamilan yang dibutuhkan, yaitu minimal enam kali kunjungan ke dokter dan dua kali pemeriksaan setiap trimester (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Tabel 1 Data Cakupan Kunjungan Ibu Hamil di Provinsi Sulawesi Tenggara

Tahun	Jumlah Ibu Hamil	K1	%	K4	%
2017	64.368	55.635	86,4 %	47.548	73,8%
2018	61.542	54.649	88,7%	47.632	77,4%
2019	62.844	58.515	93,1%	48.557	77,2%
2020	88.646	59.263	66,8%	46.613	52,5%
2021	58.952	55.046	93,3%	43.512	73,8%

Sumber : Data Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017-2021

Berdasarkan data yang diperoleh di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2017 jumlah ibu hamil sebanyak 64.368 dimana jumlah K1 55.635 (86,4%) dan K4 47.548 (73,8%), pada tahun 2018 jumlah ibu hamil sebanyak 61.542 dimana jumlah K1 54.649 (88,7%) dan K4 47.632 (77,4%), pada tahun 2019 jumlah ibu hamil sebanyak 62.844 dimana jumlah K1 58.515 (93,1%) dan K4 48.557 (77,2%), pada tahun 2020 ibu hamil berjumlah 88.646 dimana K1 berjumlah 59.263 (66,8%) dan K4 berjumlah 46.613 (52,5%), pada tahun 2021 ibu hamil berjumlah 58.952 dimana jumlah K1 55.046 (93,3%) dan K4 43.512 (73,8%) orang yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017-2021).

Tabel 2 Data Cakupan Kunjungan Ibu Hamil di Kota Kendari

Tahun	Jumlah Ibu Hamil	K1	%	K4	%
2017	8697	8402	96,6 %	8514	97,9%
2018	9020	9005	99,8%	8747	97%
2019	9655	9547	98,9%	9307	96,4%
2020	8153	7952	97,5%	7696	94,4%
2021	7961	7622	95,7%	7132	89,6%

Sumber : Data Dinkes Kota Kendari Tahun 2017-2021

Berdasarkan data yang diperoleh di Dinas Kesehatan Kota Kendari pada tahun 2017 jumlah ibu hamil sebanyak 8697 dimana jumlah K1 8402 (96,9%) dan K4 8514 (97,9%), pada tahun 2018 jumlah ibu hamil sebanyak 9020 dimana jumlah K1 9005 (99,8%) dan K4 8747 (97%), pada tahun 2019 jumlah ibu hamil sebanyak 9655 dimana jumlah K1 9547 (98,9%) dan K4 9307 (96,4%), pada tahun 2020 ibu hamil berjumlah 8153 dimana K1 berjumlah 7952 (97,5%) dan K4 berjumlah 7696 (94,4%), pada tahun 2021 ibu hamil berjumlah 7961 dimana jumlah K1 7622 (95,7%) dan K4 7132 (86,6%) orang yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (Dinkes Kota Kendari Tahun 2017-2021).

Tabel 3 Data Kunjungan Ibu Hamil di Puskesmas Poasia

Tahun	Jumlah Ibu Hamil	K1	Persen	K4	%
2019	832	801	96,3%	820	98,6%
2020	735	675	91,8%	720	98%
2021	715	645	90%	689	96,4%
2022	817	782	95,7%	806	98,7%

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2019-2022

Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Poasia Kota Kendari pada tahun 2019 jumlah ibu hamil sebanyak 832 dimana jumlah K1 801 (96,3%) dan K4 820 (98,6%), pada tahun 2020 jumlah ibu hamil sebanyak 735 dimana jumlah K1 675 (91,8%) dan K4 720 (98%), pada tahun 2021 jumlah ibu hamil sebanyak 715 dimana jumlah K1 645 (90%) dan K4 689 (96,4%), pada tahun 2022 ibu hamil berjumlah 817 dimana K1 berjumlah 782 (95,7%) dan K4 berjumlah 806 (98,7%) orang yang melakukan kunjungan *Antenatal Care*. Menunjukan bahwa kunjungan ibu hamil dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuatif (Rekam Medik Puskesmas Poasia).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh jarak tempat tinggal dan dukungan suami terhadap kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Poasia Kota Kendari”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara jarak tempat tinggal dan dukungan suami terhadap kunjungan antenatal care (ANC) ibu hamil. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Poasia pada Januari 2023, dengan populasi ibu hamil sebanyak 817 orang dan sampel sebanyak 55 orang yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data primer diperoleh melalui kuesioner, sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi kunjungan ibu hamil. Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Variabel independen adalah jarak tempat tinggal dan dukungan suami, sedangkan variabel dependen adalah kunjungan ANC. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan regresi logistik sederhana dengan bantuan SPSS 23, dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Poasia pada bulan Januari 2023 dengan jumlah sampel yang diteliti 55 orang. Data dikumpulkan kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel disertai dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

- a. Umur Ibu

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu di Puskesmas Poasia

No	Umur Ibu	Jumlah	
		F	%
1.	< 20 Tahun	13	23,6
2.	20-35 Tahun	37	67,3
3.	> 35 Tahun	5	9,1
Jumlah		55	100

Sumber : Data Primer

Tabel 3 menunjukan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur

ibu, responden umur < 20 tahun sebanyak 13 (23,6%), responden umur 20-35 tahun sebanyak 37 (67,3%), dan responden umur > 35 tahun sebanyak 5 (9,1%) tahun 2022 di Puskesmas Poasia.

b. Pendidikan Ibu

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu di Puskesmas Poasia

No	Pendidikan Ibu	Jumlah	
		F	%
1.	SD	15	27,3
2.	SMP	26	47,3
3.	SMA/SMK	11	20
4.	PT	3	5,5
	Jumlah	55	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4 menunjukan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu, responden pada pendidikan SD sebanyak 15 (27,3%), responden pada pendidikan SMP sebanyak 26 (47,3%), responden pada pendidikan SMA/SMK sebanyak 11 (20%) dan responden pada pendidikan perguruan tinggi (PT) sebanyak 3 (5,5%) tahun 2022 di Puskesmas Poasia.

c. Pekerjaan Ibu

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Puskesmas Poasia

No	Pekerjaan Ibu	Jumlah	
		F	%
1.	IRT	31	56,4
2.	Wiraswasta	16	29,1
3.	PNS/Swasta	8	14,5
	Jumlah	55	100

Sumber : Data Primer

Tabel 5 menunjukan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu, responden pada pekerjaan IRT sebanyak 31 (56,4%), responden pada pekerjaan wiraswasta sebanyak 16 (29,1%) dan responden pada pekerjaan PNS dan K.Swasta sebanyak 8 (14,5%) tahun 2022 di Puskesmas Poasia.

2. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari suatu jawaban responden terhadap variabel berdasarkan masalah penelitian yang dituangkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Tabel-tabel distribusi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

a. Kunjungan Antenatal Care (ANC)

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kunjungan ANC di Puskesmas Poasia

No	Kunjungan ANC	Jumlah	
		F	%
1.	Tidak Teratur	20	36,4
2.	Teratur	35	63,6
	Jumlah	55	100

Sumber : Data Primer

Tabel 6 menunjukan bahwa karakteristik responden di Puskesmas Poasia Tahun 2022 berdasarkan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada kategori tidak

teratur sebanyak 20 (36,4%) responden dan pada kategori teratur sebanyak 35 (63,6%) responden.

b. Jarak Tempat Tinggal

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jarak Tempat Tinggal di Puskesmas Poasia

No	Jarak Tempat Tinggal	Jumlah	
		F	%
1.	Jauh	18	32,7
2.	Dekat	37	67,3
	Jumlah	55	100

Sumber : Data Primer

Tabel 7 menunjukkan bahwa karakteristik responden di Puskesmas Poasia Tahun 2022 berdasarkan jarak tempat tinggal terbanyak pada kategori jauh sebanyak 18 (32,7%) responden dan kategori dekat sebanyak 37 (67,3%) responden.

c. Dukungan Suami

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami di Puskesmas Poasia

No	Dukungan Suami	Jumlah	
		F	%
1.	Tidak Mendukung	15	27,3
2.	Mendukung	40	72,7
	Jumlah	55	100

Sumber : Data Primer

Tabel 8 menunjukkan bahwa karakteristik responden di Puskesmas Poasia Tahun 2022 berdasarkan dukungan suami terbanyak pada kategori kategori tidak mendukung sebanyak 15 (27,3%) responden dan pada kategori mendukung sebanyak 40 (72,7%) responden.

4.2.1 Analisis Regresi

Tabel 9 Pengaruh Jarak Tempat Tinggal dan Dukungan Suami Terhadap Kunjungan Antenatal Care

	Variables in the Equation							Lower	Upper
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	95,0% C.I. for EXP(B)			
						EXP(B)			
Step 1 ^a	Jarak tempat tinggal	3.142	1.025	9.393	1	.002	23.142	3.104	172.558
	Dukungan suami	3.094	1.274	5.898	1	.015	22.062	1.817	267.938
	Constant	9.990	2.846	12.319	1	.000	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: jarak tempat tinggal, dukungan suami.

Dari tabel merupakan tabel utama dari analisis data dengan menggunakan regresi logistik. Nilai *p-value* signifikansi variabel status jarak tempat tinggal sebesar $0.002 < 0.05$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh jarak tempat tinggal terhadap kunjungan ANC dengan nilai koefisien pengaruh sebesar 3.142. Nilai *p-value* signifikansi variabel status

dukungan suami sebesar $0.015 < 0.05$ maka Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dukungan suami terhadap kunjungan ANC.

Nilai exp(B) pada jarak tempat tinggal sebesar 23.142 artinya bahwa risiko bagi jarak tempat tinggal dekat untuk kunjungan ANC mengalami 23 kali lipat jika dibandingkan jarak tempat tinggal jauh. Nilai exp(B) pada dukungan suami sebesar 22.062 artinya bahwa risiko bagi dukungan suami tidak baik mengalami 22 kali lipat jika dibandingkan dengan dukungan suami kategori baik.

Tabel 10 Besar Pengaruh Jarak Tempat Tinggal dan Dukungan Suami Terhadap Kunjungan Antenatal Care

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	30.876 ^a	.527	.722

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa model dengan memasukkan tiga variabel independen dengan penaksiran parameter (*-2 Log likelihood*) sebesar 30.876. Jika dilihat nilai *R-square* sebesar 0.527 (*Cox & Snell*). Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa dengan dua variabel, yaitu Jarak tempat tinggal dan dukungan suami yang dapat dijelaskan sebesar 72,2% memiliki pengaruh terhadap kunjungan ANC.

Pembahasan

1. Pengaruh Jarak Tempat Tinggal terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC)

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jarak tempat tinggal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keteraturan kunjungan Antenatal Care (ANC), dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,002 (< 0,05)$. Sebagian besar ibu yang tinggal dekat dengan fasilitas kesehatan (67,3%) menunjukkan kepatuhan lebih tinggi terhadap jadwal ANC, di mana 63,6% di antaranya melakukan kunjungan secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa kedekatan geografis memainkan peran penting dalam akses dan pemanfaatan layanan ANC.

Temuan ini konsisten dengan studi Padila (2019), yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang tinggal jauh dari fasilitas kesehatan cenderung melakukan kunjungan ANC kurang dari empat kali. Faktor geografis menjadi penghalang utama, terutama ketika tidak tersedia sarana transportasi atau ketika jarak tempuh terlalu jauh sehingga menimbulkan keengganan ibu untuk memeriksakan kehamilan secara rutin.

Penelitian serupa oleh Anita Joana dkk (2021) di Puskesmas Suai Vila juga menemukan bahwa ibu dengan jarak tempat tinggal yang dekat dan pengetahuan yang baik tentang ANC memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menyelesaikan kunjungan K4. Ini menunjukkan interaksi antara kedekatan fisik dan kesiapan kognitif ibu dalam memanfaatkan layanan kesehatan secara optimal.

Secara lebih luas, Kementerian Kesehatan RI (2021) merekomendasikan enam kali kunjungan ANC selama kehamilan, mencakup dua kali di trimester pertama, satu kali di trimester kedua, dan tiga kali di trimester ketiga. Tujuan dari kunjungan ini adalah untuk mendeteksi komplikasi secara dini, meningkatkan status kesehatan ibu dan janin, serta memastikan kesiapan persalinan dan masa nifas. Dengan demikian, keberadaan fasilitas kesehatan yang mudah diakses sangat penting untuk menjamin pelaksanaan jadwal ini.

Faktor-faktor seperti usia ibu, pendidikan, pekerjaan, paritas, media informasi, dan pendapatan keluarga juga berkontribusi terhadap keputusan untuk melakukan ANC, namun jarak tempat tinggal tetap menjadi penentu dominan karena berhubungan

langsung dengan kemungkinan akses dan kenyamanan ibu (Padila, 2019; Fatkhiyah et al., 2019). Penelitian ini mempertegas bahwa ibu yang tinggal lebih dekat dengan fasilitas kesehatan memiliki peluang lebih besar untuk taat pada jadwal kunjungan ANC, dan hal ini dapat dijadikan pijakan dalam penyusunan kebijakan distribusi fasilitas layanan primer seperti Puskesmas atau Poskesdes.

2. Pengaruh Dukungan Suami terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC)

Dukungan suami juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap keteraturan kunjungan ANC, dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,0015 (< 0,05)$. Sebanyak 72,7% ibu hamil dalam penelitian ini melaporkan menerima dukungan suami yang baik, yang berkorelasi positif dengan kunjungan ANC yang teratur.

Temuan ini sejalan dengan teori Rukiyah (2014), yang menyatakan bahwa perempuan hamil yang menerima dukungan emosional dan praktis dari suaminya akan mengalami adaptasi psikologis lebih cepat, gejala stres lebih rendah, serta cenderung tidak mengalami komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Dukungan tersebut mencakup motivasi verbal, pendampingan ke fasilitas kesehatan, hingga penguatan emosional yang membuat ibu merasa dihargai dan tidak sendiri dalam proses kehamilan.

Lebih jauh, studi oleh Ida Indarti dkk (2022) menemukan bahwa dukungan pasangan, pengetahuan, dan status sosial ekonomi secara signifikan berkorelasi dengan kepatuhan ibu dalam kunjungan ANC. Bahkan dalam konteks pandemi COVID-19 sekalipun, dukungan dari pasangan menjadi salah satu determinan utama yang mempertahankan konsistensi ibu dalam mengakses layanan ANC (ejournal.undhari.ac.id, 2021).

Secara konseptual, dukungan sosial dari suami bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu fisik atau ekonomi, tetapi juga sebagai faktor psikologis yang memperkuat keputusan ibu dalam menjaga kesehatan kehamilannya. Menurut Kuntjoro (2014), bentuk dukungan ini dapat berupa komunikasi, saran, bantuan langsung, hingga kehadiran emosional yang mengurangi kecemasan dan meningkatkan keberdayaan ibu hamil.

Dengan demikian, peran suami harus diakui sebagai elemen penting dalam upaya promotif dan preventif kehamilan. Kunjungan ANC bukan hanya tanggung jawab ibu hamil, tetapi juga bagian dari kerja sama pasangan untuk memastikan proses kehamilan berjalan lancar dan aman. Intervensi berbasis keluarga yang melibatkan suami secara aktif sangat direkomendasikan sebagai strategi peningkatan cakupan ANC di wilayah kerja seperti Puskesmas Poasia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada pengaruh jarak tempat tinggal terhadap kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Poasia.
2. Ada pengaruh dukungan suami terhadap kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Poasia.

DAFTAR PUSTAKA

Fatkhiyah, N., & Izzatul, A. (2019). Keteraturan kunjungan Antenatal Care di wilayah kerja Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 3(1), 18–23.

Ferreira, A.J., Palupi, R. and Siwi, Y. (2021) ‘Analisis Pengetahuan Dan Jarak Tempat Tinggal Dengan Kunjungan Antenatal Care (K4) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Suai Vilacovalima Timor Leste’, 1(4).

- Indarti, I. and Nency, A. (2022) ‘Pengetahuan, Dukungan Suami, Sosial Ekonomi dan Jarak Tempat Tinggal Terhadap Perilaku Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC’, *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(4), pp. 157–164. Available at: <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i4.49>.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan* (1st ed.). CV. Absolute Media.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021.
- Kusuma, R. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Antenatal Care dengan Kunjungan K4. *Jurnal Psikologi Jambi*, 03(01), 24–32. <https://www.online-journal.unja.ac.id/jpj/index>
- Manuaba, IBG. 2014. *Pengantar Kuliah Obstetri Ginekologi*. Jakarta : EGC
- Mochtar Rustam. 2015. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta : EGC
- Nugroho T. 2017. Patologi kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Padila, 2019. *Buku Ajar Maternitas*, Yogyakarta. Nuha Medika.
- Rukiyah, A dan Yulianti, L. 2014. Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan). Jakarta : CV Trans Info Media.
- Saifuddin, AB. 2018. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta:Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Safitri, Yulia, and Desi Handayani Lubis. 2020. “Dukungan Suami, Pengetahuan, Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care.” *Jurnal Kebidanan Malahayati* 6(4):413–20. doi: 10.33024/jkm.v6i4.3042.
- Sari, R.N. and Eny, P.K. (2017) ‘Hubungan Dukungan Suami Dengan Ketepatan Antenatal Care Di Desa Bagi Kabupaten Madiun’, *Global Health Science*, 2(3), pp. 260–265.
- Sinambela Musfufatun., & Cempaka. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Selama Pandemi COVID-19 di Puskesmas Talun Kenas Tahun 2020*. Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk), 3(2), 128-135.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D (1 ed) Bandung : ALFABETA.
- Suhartini, & Sipatuhar, M. G. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Kelengkapan Alat Dengan Terlaksananya Standar Pelayanan Antenatal Care 14T Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Rantau Prapat Tahun 2019. *Al Ulum Seri Saintek*, VIII, 50–62. <https://ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/alulum/article/view/74>
- World Health Organization*. (2020) : Monitoring Health For The SDGs, Sustainable

Development Goals. In *Geneva: World Health Organization; 2019* (Vol. 11, Issue 1).

- Yulia Safitri, and Desi Handayani Lubis. 2020. "Pengaruh Dukungan Suami, Pengetahuan, Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Desa Tandem Hulu I Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang." *Pengaruh Dukungan Suami, Pengetahuan, Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Desa Tandem Hulu I Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang* (September):1235–45.